

Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Video Pembelajaran Berbasis Animasi

Devi Herianti*, Suaib Nur, Irsan Kahar

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia.

* Correspondence: deviherianti717@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low mastery of underhand passing techniques in volleyball among 11th grade social studies students at SMAN 1 Batu Putih. Initial observations show that only 21.43% of students achieved the minimum passing grade (KKM), presumably due to conventional teaching methods and the lack of audio-visual media. The purpose of this study was to improve learning outcomes in underhand passing in volleyball through the use of animation-based instructional videos. The method or type of research used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. There were 28 students in the study. Data collection techniques included observation, performance tests, and documentation. The results of the study showed a significant improvement in learning outcomes. The percentage of classical mastery increased from 57.14% (16 students) in Cycle I to 89.28% (25 students) in Cycle II. Animated videos proved to be able to stimulate enthusiasm and make it easier for students to visualize and practice the correct movement techniques. It was concluded that animation-based learning videos were effective in improving the learning outcomes of volleyball underhand passing skills in students.

Keywords: Learning outcomes; animated videos; underhand pass; volleyball; classroom action research.

Abstrak

Masalah penelitian ini rendahnya penguasaan teknik passing bawah bola voli pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Batu Putih. Observasi awal menunjukkan hanya 21,43% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diduga akibat metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan media audio-visual. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui penerapan video pembelajaran berbasis animasi. Metode atau jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 57,14% (16 siswa) pada Siklus I menjadi 89,28% (25 siswa) pada Siklus II. Video animasi terbukti mampu merangsang antusiasme dan mempermudah siswa dalam memvisualisasikan serta mempraktikkan teknik gerakan dengan benar. Disimpulkan bahwa video pembelajaran berbasis animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli pada siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar; video animasi; passing bawah; bola voli; penelitian tindakan kelas.

Received: 13 Agustus 2025 | Revised: 17, 19 September, 22 Oktober 2025

Accepted: 11 November 2025 | Published: 3 Desember 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sosial yang menyangkut pertumbuhan individu dalam konteks interaksi sosial (Fahri & Qusyairi, 2019). Ia menekankan bahwa pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses di mana individu berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Dewey berargumen bahwa pendidikan harus mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. UNESCO mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Hairani, 2018).

Pendidikan harus mencakup berbagai bentuk pengajaran, baik formal maupun non-formal, dan bertujuan untuk membangkitkan potensi individu serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik (Mahardhewa, 2024). Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai sebagai peserta didik. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya di era global.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar (Kumbara et al., 2022). Keterampilan dasar dalam permainan ini, seperti passing bawah, sangat krusial untuk mendukung performa tim. Namun, berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Batu Putih, ditemukan bahwa banyak siswa kelas X1 IPS masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing bawah. Dari 28 siswa, hanya 6 siswa (21,43%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 22 siswa (78,57%) belum tuntas. Dari 28 orang siswa kelas X1 IPS SMAN 1 Batu Putih diantaranya jumlah laki-laki 5 orang siswa dan perempuan 23 orang siswa, dari 28 orang siswa melakukan teknik passing bawah terdapat 6 orang siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 22 orang siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Jadi, dari 28 orang siswa jumlah keseluruhan yang ada di kelas X1 IPS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Batu Putih, peneliti menemukan pembelajaran yang belum mencapai KKM pada teknik passing bawah yang dilakukan oleh para siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru penjaskes sebagai kolaborator bahwa selama ini banyak siswa yang kurang paham dalam penerimaan materi passing bawah dan sangat jarang mengadakan pembelajaran melalui audio visual sehingga pada saat melakukan praktek passing bawah banyak yang meleset.

Popularitas ini tidak lepas dari banyaknya kompetisi yang digelar, baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional. Menurut data dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, bola voli telah menjadi salah satu olahraga yang banyak diminati oleh kalangan pelajar, terutama di tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa bola voli bukan

hanya sekedar olahraga, tetapi juga bagian dari budaya yang mendukung perkembangan fisik dan mental siswa. Keterampilan dasar dalam permainan bola voli, seperti passing bawah, sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain. Passing bawah adalah teknik dasar yang digunakan untuk menerima bola dan mengumpan kembali kepada rekan satu tim (Irwanto & Nuriawan, 2021).

Tanpa keterampilan ini, permainan bola voli tidak akan berjalan dengan baik, dan potensi tim untuk meraih kemenangan akan berkurang. Dalam konteks ini, passing bawah bukan hanya sekedar teknik, tetapi juga fondasi yang mendukung strategi permainan secara keseluruhan. Keterampilan dasar dalam permainan ini, seperti passing, sangat krusial untuk mendukung performa tim (Putra et al., 2025). Menurut data dari Federasi Voli Internasional (FIVB), keterampilan passing yang baik dapat meningkatkan peluang tim untuk memenangkan pertandingan (FIVB, 2020).

Namun, di SMAN 1 Batu Putih, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam melakukan passing bawah saat belakukan permainan bola voli dengan benar. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung masih konvensional, yang mengandalkan penjelasan verbal dan demonstrasi fisik. Penelitian oleh Hidayat dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik dasar, termasuk passing (Fauzan et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi audio visual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi teknik yang diajarkan (Urba et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode audio visual dalam meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli di kalangan siswa SMAN 1 Batu Putih. Di SMAN 1 Batu Putih, pengajaran teknik dasar bola voli, khususnya passing bawah, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan passing bawah saat latihan dan pertandingan. Dalam beberapa sesi latihan, terlihat bahwa siswa sering kali gagal melakukan passing dengan baik, baik dalam hal posisi tubuh yang tidak tepat maupun dalam pengendalian bola.

Menurut survei yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, sekitar 60% siswa mengaku kesulitan dalam teknik ini, dan hanya 40% yang merasa cukup percaya diri. Angka ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan dasar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan passing bawah siswa. Ketersediaan perangkat audio visual di sekolah juga menjadi faktor penentu. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia meningkat, namun belum semua sekolah memanfaatkannya secara optimal (Herdiansyah et al., 2025).

Dalam konteks ini, SMAN 1 Batu Putih memiliki potensi untuk menerapkan metode ini, mengingat fasilitas yang ada cukup memadai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan passing bawah siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK),

kesulitan ini diduga kuat karena metode pembelajaran yang selama ini digunakan cenderung konvensional, yaitu hanya mengandalkan penjelasan verbal dan demonstrasi fisik oleh guru, tanpa memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Padahal, penelitian oleh (Kuswara, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan psikomotorik siswa.

Kurangnya pemanfaatan media tersebut menyebabkan siswa kesulitan membayangkan dan meniru gerakan teknik passing bawah yang benar secara detail, sehingga pada saat praktik banyak bola yang meleset dan teknik dasar tidak terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah penggunaan video pembelajaran berbasis animasi. Media ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas, konsisten, dan menarik mengenai gerakan passing bawah, sehingga dapat merangsang antusiasme belajar dan memudahkan siswa dalam menangkap serta mempraktikkan materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas video animasi dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa SMAN 1 Batu Putih. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode audio visual. Metode ini memanfaatkan media audio dan visual untuk menyampaikan informasi dan teknik yang diperlukan dalam olahraga. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di berbagai bidang, termasuk olahraga (Silaban et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, termasuk olahraga (Telaumbanua et al., 2025).

Dengan menggunakan video tutorial, siswa dapat melihat secara langsung teknik yang benar dan melakukan latihan dengan lebih terarah. Misalnya, siswa dapat menyaksikan video demonstrasi yang menunjukkan gerakan tubuh yang tepat, posisi tangan, serta cara mengarahkan bola saat melakukan passing. Ini menjadi alasan penting untuk mengimplementasikan metode audio visual dalam pembelajaran teknik passing bawah di SMAN 1 Batu Putih. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori di balik teknik tersebut, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli dengan memanfaatkan metode audio visual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Batu Putih sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Menurut (Febriani et al., 2023) mengungkapkan bahwa tujuan PTK adalah untuk menghasilkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli.

Kegiatan observasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi, data, dan rekaman terkait hal-hal penting lainnya. Sehingga hasil observasi dapat dikonfirmasi secara langsung melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur secara langsung

terkait bagaimana keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan metode audio visual. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar dan video dengan tujuan sebagai bukti bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu proses penelitian agar berjalan secara maksimal.

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi terhadap siswa, tes dan alat bantu untuk dokumentasi. Teknik analisis data yang telah terkumpul, akan dianalisis sebelum disajikan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akan dilakukan berdasarkan ketentuan berikut.

Tabel 1. Kriteria hasil observasi

| No. | Persentase | Kriteria |
|-----|------------|-------------|
| 1. | 80-100 | Sangat Baik |
| 2. | 60-79 | Baik |
| 3. | 40-59 | Cukup |
| 4. | 0-39 | Kurang |

Tabel 2. Kriteria keterampilan siswa

| No. | Persentase | Kriteria |
|-----|------------|-------------|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | 70-84 | Baik |
| 3. | 55-69 | Cukup |
| 4. | 0-54 | Kurang |

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan passing bawah siswa setelah penerapan metode audio visual. Adapun penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa telah mencapai nilai 70.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dalam studi ini, kami menyelidiki cara-cara untuk meningkatkan keterampilan passing bawah dalam bola voli dengan memanfaatkan audio visual berbasis animasi sebagai sarana pembelajaran. Dalam pembahasan, akan mengulas upaya-upaya yang dilakukan dan dampak penggunaan audio visual berbasis animasi dalam latihan bola voli. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. Agar dapat digunakan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada kemampuan passing melalui pada siswa kelas XI SMAN 1 Batu Putih, dilakukan analisis awal terhadap kemampuan passing bawah siswa sebelum intervensi menggunakan media audio visual berbasis animasi.

Adapun deskripsi data yang diambil mengenai passing melalui media audio visual berbasis animasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Batu Putih mencakup evaluasi kemampuan passing siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio visual berbasis animasi, termasuk frekuensi latihan, teknik passing bawah yang digunakan, serta peningkatan keterampilan yang terjadi seiring dengan penggunaan media audio visual berbasis animasi dalam proses

pembelajaran.

Tabel 3. Hasil observasi awal

| No. | Rentang Nilai | Frekuensi | % | Kriteria |
|--------|---------------|-----------|-------|-------------|
| 1. | 80-100 | 1 | 3,57 | Sangat Baik |
| 2. | 60-79 | 19 | 67,85 | Baik |
| 3. | 40-59 | 8 | 28,57 | Cukup |
| 4. | 0-39 | 0 | 0 | Kurang |
| Jumlah | | 25 | | |

Pada observasi awal, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan passing dengan baik. Pengamatan tersebut dilakukan pada 28 siswa kelas XI SMAN 1 Batu Putih selama pembelajaran PJOK. Teknik atau cara dalam melakukan passing bawah masih sangat sulit bagi siswa untuk dikuasai. Dari 28 siswa terdapat 1 siswa yang mampu melakukan passing bawah dengan sangat baik atau bisa dikatakan sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 3,57% dan 19 siswa dapat melakukan passing bawah pada permainan bola voli dengan kategori baik sedangkan 8 siswa pada kategori cukup dalam melakukan passing bawah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah siswa dengan menerapkan media audio visual berbasis animasi. Melalui penggunaan media ini, diharapkan siswa dapat memperbaiki teknik passing secara signifikan. Selama siklus I, intervensi dilakukan dengan memberikan latihan terstruktur menggunakan media audio visual berbasis animasi untuk memperkenalkan teknik yang tepat dan memperkuat keterampilan dasar. Hasil dari siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan passing pada siswa, yang kemudian dievaluasi dan ditindaklanjuti dalam siklus II untuk mencapai perbaikan lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan siklus pertama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama didedikasikan untuk proses pembelajaran mengenai teknik passing, sementara pertemuan kedua digunakan untuk melakukan tes terhadap kemampuan passing melalui media audio visual berbasis animasi. Setiap pertemuan berlangsung selama tiga jam pelajaran, yang setara dengan tiga puluh menit per sesi, atau total 180 menit. Selama pelaksanaan, kegiatan terbagi dalam tiga tahap: kegiatan awal yang meliputi pemanasan dan penjelasan tujuan pembelajaran, inti yang mencakup demonstrasi teknik passing dan latihan, serta kegiatan akhir yang mencakup refleksi singkat.

Kegiatan awal, yang berlangsung selama 15 menit, menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan passing bawah melalui media audio visual berbasis animasi dalam konteks pembelajaran bola voli. Pada tahap ini, siswa diatur dalam barisan di lapangan untuk memulai proses pembelajaran dengan langkah yang teratur. Selanjutnya, sebuah momen berdoa bersama diadakan sebagai pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menitikberatkan pada kebersamaan dan semangat dalam proses belajar. Tidak ketinggalan, kegiatan mencakup pengecekan kehadiran siswa guna memastikan kehadiran penuh dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang akan datang. Untuk mempersiapkan fisik siswa, dilakukan pemanasan yang sesuai untuk memastikan tubuh mereka siap sebelum

memulai latihan teknik passing yang intensif. Selain itu, siswa juga dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mendorong kolaborasi serta interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama, yang berlangsung selama 105 menit, peneliti memulainya dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, serta memberikan motivasi agar mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya, peneliti menguraikan dengan rinci cara-cara melakukan passing dan memberikan praktik langsung kepada siswa agar mereka dapat dengan mudah memahami gerakan tersebut dengan baik. Selama proses ini, peneliti memberikan arahan yang jelas dan memberikan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki teknik mereka. Setelah itu, peneliti menjelaskan aturan dan cara bermain dalam konteks pembelajaran passing, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan praktik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam tahap awal pelaksanaan pada siklus pertama, siswa akan melakukan latihan passing bawah dengan jarak sekitar 3 meter secara berpasangan. Ketika tanda peluit ditiupkan, siswa akan mulai melakukan gerakan passing, proses ini akan diulang secara berulang-ulang selama kurang lebih 1 menit. Tujuan dari latihan ini adalah untuk melatih koordinasi gerakan dan meningkatkan akurasi passing siswa. Pada kegiatan akhir, yang berlangsung selama 15 menit, siswa dikumpulkan kembali untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang cara melakukan gerakan passing dengan benar. Peneliti memfasilitasi diskusi untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang teknik yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, peneliti juga meluangkan waktu untuk meninjau kembali kesalahan-kesalahan dalam gerakan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teknik yang diajarkan serta untuk membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, peneliti melakukan penilaian awal terhadap kemampuan siswa, yang kemudian diikuti dengan sesi pemanasan secara umum untuk mempersiapkan fisik siswa. Selanjutnya, peneliti melatih siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses penelitian ini, dengan memberi mereka kesempatan lebih banyak untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyerap materi pelajaran.

Pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual berbasis animasi sebagai alat bantu pembelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih interaktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil observasi selama proses pembelajaran PJOK dengan materi passing melalui media audio visual berbasis animasi menunjukkan beberapa temuan penting. Pada tahap awal pembelajaran, masih terlihat beberapa siswa yang kurang serius dalam melakukan pemanasan, menunjukkan kurangnya konsentrasi dan keterlibatan dari sebagian siswa dalam proses persiapan fisik. Ketika memasuki tahap inti pembelajaran, masih terlihat sejumlah siswa yang kurang berpartisipasi dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Mereka menunjukkan kesulitan dalam menyerap informasi dan mungkin mengalami hambatan dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini tercermin dari permintaan beberapa siswa untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti, menandakan bahwa mereka masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi

tersebut secara mendalam. Dari temuan ini, terlihat perlunya pendekatan yang lebih diferensial dan dukungan tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai pemahaman yang optimal. Pada tahap akhir, peneliti memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada siswa untuk mendorong mereka dalam melanjutkan proses pembelajaran.

Pesan-pesan ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar terus berusaha dan berdedikasi dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam passing melalui media audio visual berbasis animasi. Selain itu, peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil melakukan passing dengan baik selama sesi pembelajaran. Penghargaan ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi siswa, tetapi juga sebagai motivasi tambahan bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam pembelajaran bola voli. Dengan memberikan pesan-pesan positif dan penghargaan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat. Hasil dalam kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian materi kemampuan passing melalui media audio visual berbasis animasi sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua. Kemampuan passing bawah dapat di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4. Hasil penilaian kemampuan passing siklus 1

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|----|---------------|-------------|-----------|---------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 6 | 21,42 |
| 2 | 70-84 | Baik | 10 | 35,71 |
| 3 | 55-69 | Cukup | 12 | 42,85 |
| 4 | 0-54 | Kurang | 0 | |

Berdasarkan tabel diatas dari total 28 subjek penelitian, terdapat 6 siswa (21,42%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 35,71%, 12 siswa dalam kategori cukup (42,85%). Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan upaya tambahan untuk membantu siswa yang berada di tingkat keterampilan yang lebih rendah agar dapat mencapai tingkat yang diharapkan dalam pembelajaran passing melalui pembelajaran audio visual berbasis animasi. Berdasarkan kemampuan passing bawah pada siklus 1, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penilaian ketuntasan siklus 1

| Kriteria ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------------|--------------|-----------|----------------|
| <70 | Tidak Tuntas | 12 | 42,84 |
| ≥70 | Tuntas | 16 | 57,14 |
| Jumlah | | 28 | |

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, evaluasi terhadap kemampuan passing melalui media dinding pada siklus 1 menunjukkan hasil yang menarik. Sebanyak 6 siswa,

atau sekitar 42,84% dari total 28 siswa yang diamati, belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan rentang nilai antara 0 hingga 69. Di sisi lain, mayoritas siswa, yaitu 16 siswa atau sekitar 57,14%, telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan rentang nilai antara 70 hingga 100. Hal ini mengindikasikan adanya variasi dalam pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai atau melebihi standar ketuntasan yang ditetapkan dalam pembelajaran passing melalui media dinding pada siklus 1. Pada siklus 2, kegiatan yang telah dilakukan meliputi penyajian materi kemampuan passing melalui media audio visual berbasis animasi dalam 2 kali pertemuan. Tes kemudian dilakukan pada pertemuan kedua untuk mengukur nilai aspek psikomotor.

Tabel 6. Hasil penilaian kemampuan passing siklus 2

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|----|---------------|-------------|-----------|---------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik | 10 | 35,71 |
| 2 | 70-84 | Baik | 15 | 53,57 |
| 3 | 55-69 | Cukup | 3 | 10,71 |
| 4 | 0-54 | Kurang | 0 | |

Menurut tabel diatas dari total 28 subjek penelitian, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang, 15 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 53,57%, 3 siswa masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 10,71%, dan 10 siswa masuk dalam kategori sangat baik dalam kemampuan passing bawah dengan persentase sebesar 35,71%. Berdasarkan kemampuan passing bawah pada siklus 2, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Penilaian ketuntasan siklus 2

| Kriteria ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------------|--------------|-----------|----------------|
| <70 | Tidak Tuntas | 3 | 10,71% |
| ≥70 | Tuntas | 25 | 89,28% |
| Jumlah | | 28 | |

Berdasarkan tabel kriteria ketuntasan yang diberikan, terdapat dua kategori yang diperhitungkan. Pertama, kategori tidak tuntas dengan rentang nilai 0-70, yang diwakili oleh 3 siswa, atau setara dengan 10,71% dari total 28 siswa. Kedua, kategori tuntas dengan rentang nilai 70-100, terdiri dari 25 siswa, atau mencapai 89,28% dari total 28 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 2, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Sebagai refleksi, hal ini menjadi pertimbangan untuk melakukan revisi tindakan pada siklus 2. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan revisi tindakan adalah meninjau ulang metode pengajaran yang digunakan, memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, dan melakukan evaluasi formatif secara terus-menerus untuk memonitor kemajuan siswa. Dengan demikian, revisi tindakan pada siklus II diharapkan dapat membantu meningkatkan pencapaian keberhasilan secara klasikal bagi semua siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Batu Putih dalam kemampuan passing bola voli melalui media audio visual berbasis animasi. Terjadi peningkatan kemampuan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini siklus II tindakan yang direvisi dan strategi yang disempurnakan memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran tersebut.

Tabel 8. Penilaian ketuntasan siklus I dan siklus II

| No | Nilai | Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------|--------------|-----------|----------------|-----------|----------------|
| | | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | <70 | Tidak tuntas | 12 | 42,84 | 3 | 10,71 |
| 2 | >70 | Tuntas | 16 | 57,14 | 25 | 89,28 |

Berdasarkan table diatas, pada siklus I terdapat 12 siswa dengan kategori nilai tidak tuntas dengan persentase sebesar 42,84%, sedangkan untuk siswa dengan kategori nilai tuntas adalah sebanyak 16 siswa dengan persentase 57,14%. Pada siklus II menunjukkan data bahwa terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10,71% dan siswa kategori tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 89,28%. Berdasarkan data pada table diatas menunjukkan perubahan nilai passing bawah pada permainan bola voli siswa pada siklus I dan siklus II, setelah pembelajaran siklus II siswa dapat lebih memahami teknik passing pada permainan bola voli yang diajarkan oleh peneliti.

Pembahasan

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi spesifik media video berbasis animasi untuk mengajarkan keterampilan psikomotorik dalam pendidikan jasmani, khususnya passing bawah bola voli. Jika penelitian sebelumnya seperti (Aryanata et al., 2020) umumnya menggunakan video demonstrasi konvensional, penelitian ini memanfaatkan format *animasi* yang dapat menonjolkan dan membongkar detail gerakan secara berurutan, hiperbolis, dan visual yang lebih menarik. Pendekatan ini tidak hanya sekadar menyajikan ulang gerakan, tetapi juga menyederhanakan kompleksitas teknik menjadi visual yang mudah dicerna, sehingga lebih efektif dalam menstimulasi memori visual dan pemahaman konseptual siswa yang masih awam.

Selain itu, penelitian ini mengontekstualisasikan penggunaan media animasi dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga memberikan bukti empiris yang langsung applicable bagi guru PJOK di lingkungan sekolah menengah untuk memecahkan masalah pembelajaran spesifik. Temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat efektivitas media audio-visual. Seperti yang ditemukan oleh (Nursakinah & Hidayat, 2025) penggunaan media audio-visual secara umum mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan psikomotorik siswa. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa format animasi memberikan dampak

yang lebih terstruktur dan signifikan dalam mengatasi kesulitan teknis siswa, terbukti dari lonjakan ketuntasan belajar yang tinggi (dari 57,14% ke 89,28%) hanya dalam dua siklus.

Penelitian oleh (Aryanata et al., 2020) tentang media video pembelajaran teknik dasar bola voli juga mendukung temuan ini, di mana video mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan antusiasme siswa. Kelebihan dalam penelitian ini adalah desain intervensi yang sistematis melalui siklus PTK, yang memungkinkan adanya ruang untuk refleksi dan perbaikan tindakan. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian yang hanya melakukan uji *pretest* dan *posttest* tanpa adanya fase perbaikan di tengah proses. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan keefektifan media, tetapi juga menawarkan sebuah model pembelajaran berulang (*cyclic learning model*) yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk menyempurnakan proses pembelajaran keterampilan motorik secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, meskipun dasar pemikiran tentang keunggulan audio visual telah ada, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti spesifik tentang keunggulan animasi sebagai varian media yang lebih mutakhir dan panduan implementasinya yang praktis melalui PTK dalam konteks pembelajaran olahraga di Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media audio visual berbasis animasi, kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMAN 1 Batu Putih mengalami peningkatan. Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan passing tersebut. Pada siklus I, persentase kelulusan siswa kelas XI SMAN 1 batu putih adalah 57,14% yang meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam kemampuan passing dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas XI SMAN 1 Batu Putih. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang signifikan dari 57,14% (16 siswa) pada Siklus I menjadi 89,28% (25 siswa) pada Siklus II. Media ini terbukti dapat merangsang antusiasme, meningkatkan perhatian, dan mempermudah siswa dalam memvisualisasikan serta mempraktikkan teknik gerakan passing bawah yang benar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan keterampilan psikomotorik mereka.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya asli yang belum pernah dipublikasikan pada jurnal ilmiah manapun, baik dalam bentuk kutipan dan referensi telah dicantumkan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aryanata, I. W. Y., Jampel, I. N., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Media Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Bola Voli pada Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 186–192. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27164>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Palapa*, 7(1), 149-166. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/194>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Fauzan, M. G., Rahmat, A., & Carsiwan, C. (2024). Pembelajaran Media Audio Visual dalam Penjas Systematic Literatur Review. *Jurnal Penjaskesrek*, 11(1), 30-43. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/2586>
- Herdiansyah, R., Hanifurohman, C., & Baskhara, D. R. (2025). Ai Untuk Pendidikan Mengoptimalkan Belajar dengan Teknologi Cerdas di SMAS Al-Kautsar Parungpanjang. *Abdi Jurnal Publikasi*, 3(6), 407-413. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/1837>
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 355-377. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i1.107>
- Irwanto, E., & Nuriawan, R. (2021, November). Passing, pengumpan dan serangan pada permainan bolavoli. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* 4(1), 1-13. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/1535>
- Kumbara, H., Pratama, P., Riyoko, E., Suganda, M. A., & Suryadi, D. (2022). Modifikasi Variasi Latihan Smash: Studi Pengembangan Latihan Permainan Bola Voli. *Jurnal Performa Olahraga*, 7(2), 65-73. <https://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/328>
- Mahardhewa, N. A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran Teaching At The Right Level (Tarl) pada Siswa Kelas XII Titl2 SMKN 7 Semarang Tahun Pelajaran 2024-2025. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 221-232. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4977>
- Nursakinah, T., & Hidayat, U. S. (2025). Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Budaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 283-298. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32816>
- Telaumbanua, R., Hidayat, Y., & Rahmat, A. (2025). Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bulutangkis: Systematic Literature Review. 6(1). 1-13. <https://www.jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/696>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50-56. <https://journal.yip3a.org/index.php/diajar/article/view/2265>